

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA  
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010 -2014)**

***THE INFLUENCE OF BOOK TAX DIFFERENCES AND LIQUIDITY TO EARNING  
GROWTH  
(Study on the Property and Real Estate Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year  
2010 -2014)***

<sup>1</sup>Agung Purnama, <sup>2</sup>Dudi Pratomo, SET., M.Ak <sup>3</sup>Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc  
<sup>1,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>agungpurnama@students.telkomuniversity.ac.id , <sup>2</sup>dudipratomo@telkomuniversity.ac.id,  
<sup>3</sup>dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *book tax differences* dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 9 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2010-2014.

Dari hasil pengujian menggunakan software Eviews 8, didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yaitu *book tax differences* dan *working capital to total assets* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 12,861% %, dan sisanya 87,39% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu *book tax differences* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel *book tax differences* yang diproksikan oleh perbedaan permanen berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *book tax differences* yang diproksikan dengan perbedaan temporer dan likuiditas yang diproksikan oleh *working capital to total assets* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** *Book Tax Differences, Working Capital To Total Assets, dan Pertumbuhan Laba*

**Abstract**

*This research aims to obtain empirical evidence of the influence of book tax differences and liquidity to profit growth. The number of samples of this study were 9 property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2014.*

*From the test results using software Eviews 8, showed a combination of independent variables, book tax differences and working capital to total assets was able to explain the variation of the dependent variable profit growth of 12.861%%, and the remaining 87.39% is explained by other factors which is not involved in this model.*

*The results of this study indicate simultaneous independent variable is book tax differences and liquidity significant effect on earnings growth. From the partial test results obtained results that indicate the variables book tax differences proxied by permanent differences significant influence positively to earnings growth, while the book tax differences proxied by temporary differences and liquidity proxied by working capital to total assets has no effect on growth profit.*

**Keywords:** *Book Tax Differences, Working Capital To Total Assets, and Earnings Growth*

## 1 Pendahuluan

Laporan keuangan banyak digunakan oleh berbagai pihak diantaranya yaitu investor dan kreditor. Investor dan kreditor sebagai pengguna laporan keuangan, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan yang paling penting adalah laba yang dicatat perusahaan pada periode tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, *book tax differences* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Dari sisi perpajakan, *property* dan *real estate* sangat menarik untuk dicermati karena dapat menimbulkan aspek pajak yang berbeda-beda tergantung dari obyek pajak yang muncul dalam setiap transaksinya. *Book tax differences* terjadi karena perbedaan antara pendapatan dan beban yang diakui menurut akuntansi dan menurut fiskal. Perbedaan tersebut terbagi dalam perbedaan tetap atau permanen dan perbedaan temporer. Menurut Windarti<sup>[13]</sup> semakin tinggi perbedaan permanen maka pertumbuhan laba perusahaan semakin besar.

Terjadi fenomena berdasarkan data yang didapat pada tahun 2014, kinerja indeks saham properti mengalami peningkatan. Secara umum kenaikan laba di sektor properti dan *real and building construction* di BEI mencapai 57,5 persen. Angka peningkatan itu lebih tinggi dibandingkan dari industri *chemical*, perdagangan, jasa, dan investasi sebesar 33,9 persen dan 23,54 persen. ([www.housing-estate.com](http://www.housing-estate.com))<sup>[14]</sup>.

Dari fenomena di atas salah satu perusahaan property dan real estate yang mengalami pertumbuhan laba bersih signifikan yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), pertumbuhan laba bersih LPKR sebesar 96,87 persen dimana pada tahun 2013 tercatat laba bersih LPKR sebesar Rp. 1.592.491.214.696 dan di tahun 2014 laba bersih LPKR meningkat menjadi sebesar Rp. 3.135.215.910.627. Pertumbuhan laba bersih LPKR dipengaruhi oleh jumlah perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang tercatat. Jumlah perbedaan permanen LPKR mengalami kenaikan pada tahun 2014, dimana jumlah perbedaan permanen pada tahun 2013 sebesar Rp. -19.653.876.790 dan pada 2014 jumlah perbedaan permanen LPKR meningkat menjadi sebesar Rp. -288.105.142, sedangkan jumlah perbedaan temporer pada LPKR pada tahun 2014 mengalami penurunan dimana jumlah perbedaan temporer LPKR pada tahun 2013 sebesar Rp. -7.672.133.130 dan pada 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. -11.316.576.619.

**Tabel 1**

**Laporan Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk**

Akun	2013	2014
Perbedaan temporer	Rp (7.672.133.130)	Rp (11.316.576.619)
Perbedaan permanen	Rp (19.653.876.790)	Rp (288.105.142)
Laba bersih	Rp 1.592.491.214.696	Rp 3.135.215.910.627

Sumber: Data yang diolah penulis, 2016

Dari data di atas menunjukkan perbedaan temporer LPKR mengalami penurunan akan tetapi laba bersih yang tercatat mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian menurut Windarti<sup>[13]</sup> dimana jumlah perbedaan permanen yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan perbedaan tetap LPKR mengalami kenaikan dan diikuti juga dengan kenaikan laba bersih LPKR hal tersebut telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brolin dan Rohman bahwa semakin tinggi jumlah perbedaan temporer maka pertumbuhan laba semakin besar.

Selain fenomena yang inkonsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian lain mengenai *book tax difference* menunjukkan hasil yang inkonsisten pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Windarti<sup>[13]</sup> menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rosanti<sup>[9]</sup> menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Selain *book tax differences* banyak faktor yang juga mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya yaitu rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Working Capital to Total Asset (WCTA)*.

Fenomena mengenai WCTA dapat dilihat pada PT Cowell Development Tbk (COWL) dimana menurut investor daily (2014) pada tahun 2014 COWL berhasil meraih pinjaman senilai Rp. 230 miliar dari PT. Bank Panin Tbk. dan sekrestaris COWL Darwin F. Manurung mengatakan bahwa pinjaman tersebut akan digunakan perusahaan untuk modal kerja operasional pengembangan proyek Lexington di Jakarta. Dengan pinjaman tersebut maka ketersediaan modal kerja di perusahaan semakin terjamin dan akan meningkatkan laba bersih melalui peningkatan aset dan peningkatan penjualan. Total aset COWL yang tercatat pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 3.682.393.492.170 dari tahun 2013 yang hanya tercatat sebesar Rp 1.944.913.754.306. Peningkatan aset tersebut diikuti peningkatan penjualan perusahaan yang pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 566.385.701.354 sedangkan pada tahun 2013 hanya tercatat sebesar Rp 330.837.427.396. Peningkatan penjualan menyebabkan laba bersih yang tercatat juga meningkat yaitu pada tahun 2013 hanya tercatat sebesar Rp 48.711.921.383 dan pada tahun 2014 laba bersih meningkat menjadi Rp 165.397.041.451

Fenomena di atas menunjukkan WCTA yang merupakan modal kerja bersih dari total aset perusahaan dapat mendukung operasional perusahaan. Dimana penambahan modal kerja didapatkan dari pinjaman

perusahaan, dan modal kerja tersebut digunakan untuk kegiatan operasional. Dengan modal kerja yang besar perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan semakin baik. Kegiatan operasional yang baik akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa WCTA memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dimana besar atau kecilnya modal kerja perusahaan, akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Selain berdasarkan fenomena di atas, pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba juga dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramuka<sup>[7]</sup> yang menunjukkan hasil bahwa *working capital to total asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi tidak semua penelitian berhasil membuktikan adanya pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Zanora<sup>[15]</sup> menunjukkan hasil yang berbeda dimana pada penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji lebih lanjut mengenai pertumbuhan laba. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Book Tax Differences* dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”

Adapun manfaat yang diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi auditor, investor dan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan.

## 2 Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Pertumbuhan Laba Bersih

Menurut Nasution dan Lisa<sup>[6]</sup> Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Sedangkan menurut Hery<sup>[5]</sup> laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Susi<sup>[12]</sup> Pertumbuhan laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan laporan laba rugi.

#### 2.1.2 Book-tax differences

*Book-tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Pada umumnya, perusahaan yang bergerak dibidang bisnis akan menyusun laporan keuangan untuk dua tujuan setiap tahunnya. Tujuan yang pertama ialah pelaporan keuangan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan yang kedua yaitu sesuai dengan undang – undang perpajakan untuk menentukan besarnya kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke pihak regulator dalam hal ini yaitu pemerintah (Hanlon)<sup>[2]</sup>.

##### 2.1.2.1 Perbedaan Permanen

Perbedaan Permanen terjadi karena transaksi – transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal. Pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008 Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) UU Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Oleh karena itu, setiap penghasilan yang termasuk dalam pasal ini harus dikeluarkan dari laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal.

Perbedaan tetap atau perbedaan permanen terjadi karena transaksi – transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Rosanti)<sup>[9]</sup>.

$$\text{Perbedaan permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{total aset}}$$

**2.1.2.2 Perbedaan Temporer**

Menurut Gunadi<sup>[1]</sup> perbedaan temporer adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksesuaian waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan. Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Perbedaan waktu/ temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Perbedaan temporer diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Rosanti, 2013).

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{total aset}}$$

**2.1.3 Working Capital to Total Asset**

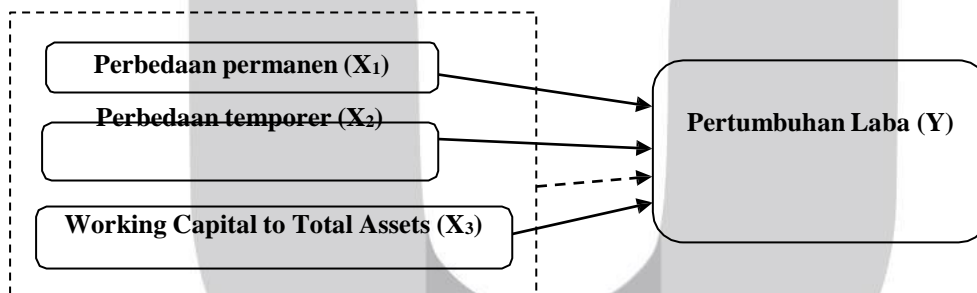
Menurut Mahmudi<sup>[5]</sup> Working Capital to Total Asset (WCTA) menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh Working Capital to Total Asset (WCTA). Rasio ini menunjukkan proporsi modal kerja dari total aset perusahaan. Alasan pemilihan rasio ini karena untuk menghasilkan laba perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Lukman<sup>[4]</sup> Working Capital to Total Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{total aset}}$$

**2.2 Kerangka Pemikiran**

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Keterangan:

- Berpengaruh secara parsial
- Berpengaruh secara simultan
- - - - - Berpengaruh secara simultan

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**2.3 Metodologi Penelitian**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono<sup>[11]</sup> *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang listing di BEI tahun 2010-2014
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama periode 2010-2014
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator perhitungan variabel

**Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang listing di BEI tahun 2010-2014	39
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama periode 2010-2014	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator perhitungan variabel pada penelitian ini.	(29)
	Total perusahaan	9

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penggabungan data deret waktu dengan *cross section* disebut dengan data panel. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *crosssection* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu.

Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba pada perusahaan i tahun ke-t  
 $X_{1it}$  = Perbedaan permanen pada perusahaan i tahun ke-t  
 $X_{2it}$  = Perbedaan temporer pada perusahaan i tahun ke-t  
 $X_{3it}$  = *Working capital to total asset* pada perusahaan i tahun ke-t  
 $\alpha$  = Konstanta.  
 $\beta_1, \beta_2,$  = Koefisien regresi masing-masing variabel.  
 $\varepsilon$  = *Error term*

## 3 Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen terdiri dari variabel Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer dan *Working Capital to Total Aset*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2010 hingga 2014. Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	BP	BT	WCTA	PTLB
<b>Mean</b>	-0,0206876	-0,0001611	0.0187718	0,9471794
<b>Median</b>	-0,0006279	0,0000744	0,0913294	0,3843195
<b>Maximum</b>	0.0145716	0,0014218	0,6433734	24,25771277
<b>Minimum</b>	-0.1211987	-0,0042265	-2,5302530	-0.9250264
<b>Std. Dev.</b>	0,034260421	0,00081634	0,560532884	3,588814585

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel operasional yaitu beda temporer, beda permanen, WCTA dan pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut memiliki nilai gap yang tinggi atau relatif heterogen.

Menurut Riduwan<sup>[8]</sup> populasi heterogen adalah data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya dengan pengelompokan data.

### 3.2 Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 8.*, dengan hasil sebagai berikut:

#### 3.2.1 Pemilihan Model Data Panel

##### A. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.680498	(11,45)	0.7502
Cross-section Chi-square	6.871257	8	0.5506

Sumber: Hasil Eviews

Hasil Uji *Chow* di tabel 4.6 menunjukkan *p-value cross-section F* sebesar 0,7502 > 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, Hal tersebut menunjukkan *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji *Hausmann*.

##### B. Uji Signifikansi *F Common Effect* atau *Random Effect* (*Hausmann*)

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Uji Hausmann**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.34123	3	0.5045

Sumber: Hasil eviews

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 4.7 menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar 0,5045 > 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Common Efesect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Jadi, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

#### 3.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, *Fixed Effect Model* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Common Effects (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.649468	0.100060	6.490778	0.0000
BP	3.397543	1.341007	2.533576	0.0152
BT	11.17332	110.1594	0.101429	0.9197
WCTA	0.027799	0.189124	0.146987	0.8839

Sumber: Hasil eviews

Berdasarkan tabel 6, dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Perbedaan permanen, perbedaan temporer dan *working capital to total asset* perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0.649468 + 3.397543 \text{ BP} + 11.17332 \text{ BT} + 0.027799 \text{ WCTA}$$

### 3.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Fixed Effects Specification (Simultan)**

R-squared	0.187698	Mean dependent var	2.809245
Adjusted R-squared	0.128261	S.D. dependent var	2.690740
S.E. of regression	2.321817	Sum squared resid	221.0242
F-statistic	3.157937	Durbin-Watson stat	2.304425
Prob(F-statistic)	0.034727		

Sumber: Hasil eviews

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai *adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0,128261 atau 12,826%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari perbedaan permanen (BP), perbedaan temporer (BT) dan *working capital to total asset* (WCTA) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 12,826% sedangkan sisanya yaitu 87,174% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3.4 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu perbedaan permanen (BP), perbedaan temporer (BT) dan *working capital to total asset* (WCTA) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PTLB). Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa besar signifikansi ialah 0,034727 atau dibawah 0,05. Dengan besar signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, yang diartikan perbedaan permanen (BP), perbedaan temporer (BT) dan *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (PTLB)

### 3.5 Analisis dan Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Perbedaan Permanen terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 6 Profitabilitas memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0152 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 5% dan koefisien regresi sebesar 3.397543. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{A1}$ , yang berarti perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi perbedaan permanen, maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya perbedaan permanen maka akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan permanen dalam penelitian ini didominasi oleh perbedaan permanen dengan koreksi fiskal negatif. Koreksi negatif akan mengurangi laba sebelum pajak. Sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil yang mengakibatkan pertumbuhan laba bersih setelah pajak. Sehingga perbedaan permanen berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti<sup>[13]</sup> yang menyatakan bahwa perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba.

#### 3.5.2 Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 6 Perbedaan Temporer memiliki nilai *prob.* sebesar 0,9197 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan koefisien regresi positif sebesar 11,17332. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{02}$  dan menolak  $H_{A2}$ , yang berarti perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi perbedaan temporer, maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat perbedaan temporer maka akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan.

Hal ini disebabkan karena perbedaan temporer pada penelitian ini didominasi oleh perbedaan temporer dengan koreksi fiskal positif dan jumlah kenaikan neto aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhan yang tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan. Sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi yang mengakibatkan jumlah laba setelah pajak semakin kecil. Yang berarti perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro<sup>[10]</sup> yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba.

### 3.5.3 Pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 6 ukuran perusahaan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,8839 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan koefisien regresi positif sebesar 0,027799. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_{A3}$ , yang berarti *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital to total assets* memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin besar WCTA perusahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin kecil *working capital to total asset* maka akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba dengan pengaruh yang signifikan.

Contoh WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat pada PT Ciputra Property Tbk. PT Ciputra Property Tbk tahun 2013 dan 2014 mempunyai WCTA masing-masing sebesar 0,062507591 dan 0,067497685 sedangkan pertumbuhan laba perusahaan tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 0,3853 dan -0,0984. Pada data tersebut WCTA PT Ciputra Property Tbk mengalami peningkatan, akan tetapi pertumbuhan laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena meskipun perusahaan menunjukkan angka WCTA yang besar yang berarti perusahaan mengalami peningkatan modal kerja bersih, akan tetapi modal kerja bersih tersebut belum dapat menutupi seluruh kebutuhan perusahaan dalam kegiatan kinerja perusahaan. Sehingga peningkatan WCTA tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zanora<sup>[15]</sup> yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* tidak memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba.

## 4 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Book Tax Differences* (Perbedaan permanen dan temporer) dan likuiditas (*Working Capital to Total Asset*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2014 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 45 data. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (a) Perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. (b) Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. (c) WCTA tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunadi. (2009). Akuntansi Pajak. Jakarta : Grasindo.
- [2] Hanlon, M. (2005). The persistence and pricing of earnings, accruals, and cash flows when firms have large book-tax differences. *The Accounting Review*, 80, 137-166
- [3] Hery, 2013. Dasar Akuntansi. Jakarta: Media Kom, 2013
- [4] Lukman, Syamsudin 2004. Manajemen Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [5] Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [6] Nasution, Lisa. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi Keunagan Vol 1, No 3*.
- [7] Pramuka, Agus B. Warsidi. (2010). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Vol.2 No.1 Tahun 2000*
- [8] Riduwan. (2010). Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta
- [9] Rosanti, Aini N. Zulaikha. (2014). Pengaruh *Book Tax Difference* terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Universiats Diponegoro*. Semarang: tidak diterbitkan.
- [10] Saputro, Nugroho A. (2011). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi Universiats Diponegoro*. Semarang: tidak diterbitkan.
- [11] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- [12] Susi, Dwi mulyani. (2008). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik "Analisis Pemecahan Stock Split : Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Pendapatan Perusahaan Publik Di Indonesia"*. Vol.3 Hal 01-14



- [13] Windarti, Ratih E. (2014). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Arus Kas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. : tidak diterbitkan.
- [14] Yudis, (2014). 20 Perusahaan Properti Catat Kinerja Positif di BEI. [online]. [www.housing-estate.com](http://www.housing-estate.com) (10 Februari 2016)
- [15] Zanora, Verty. (2012) Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*. Padang: Tidak Diterbitkan.

